

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Antibiotik termasuk dalam salah satu kelompok obat yang paling sering diresepkan. Antibiotik berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan atau pembunuh bakteri penyebab infeksi (Abdel *et al.*, 2021). Sesuai peraturan pemerintah, penggunaan antibiotik harus disertai dengan resep dokter. Hal tersebut bertujuan agar dalam penggunaannya dilakukan secara rasional, tepat dosis, tepat penggunaan, tepat indikasi, dan tepat durasi. Meskipun regulasi telah dibentuk dan disahkan, sebagian besar wilayah di Indonesia belum menegakkan regulasi tersebut sepenuhnya (Prasetyo & Dyah Ayu, 2021).

Penjualan antibiotik tanpa resep dokter merupakan masalah global, fenomena ini terjadi di berbagai negara, baik di negara Eropa seperti Spanyol dan Yunani, maupun di negara Asia seperti Vietnam dan Indonesia (Paskalia *et al.*, 2016). Pengobatan antibiotik tanpa resep dokter tidak hanya terjadi di negara berkembang, namun juga di negara maju. Studi di Eropa menunjukkan bahwa resistensi antibiotik semakin meningkat karena adanya peningkatan konsumsi antibiotik yang didorong oleh pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional (Dewi *et al.*, 2018). Penjualan antibiotik secara bebas di apotek, kios atau warung menyebabkan masyarakat juga secara

bebas membeli dan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter, bahkan ada pula yang menyimpan antibiotik cadangan di rumah. Hal ini merupakan masalah yang dapat mendorong terjadinya resistensi antibiotik (Kementerian Kesehatan RI, 2016; Zoorob R *et al*, 2016).

Pembelian antibiotik tanpa resep dapat terjadi karena mudah didapat tanpa resep dokter, hal ini dapat membahayakan pasien, yang mungkin menggunakan antibiotik untuk indikasi tertentu dan menjadi tidak efektif dalam mengobati penyakit infeksi (Reeves, 2018). Indonesia sudah memiliki undang-undang tentang ketersediaan dan penjualan antibiotik yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021, jadi penggunaan antibiotik harus berdasarkan resep dokter atau dokter gigi. Namun nyatanya pengobatan mandiri dengan antibiotik tidak dianggap sebagai masalah di Indonesia, malah dipandang lebih mudah dan terjangkau dari segi biaya dan waktu (Ferdiana *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pratiwi *et al.*, (2016) pada apotek di Kecamatan Jebres Surakarta menunjukkan bahwa konsumen yang membeli antibiotik tanpa resep dokter sebesar 179 orang (64,86%). Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuana (2016) di Jember mengenai penggunaan antibiotik di apotek menunjukkan tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep sebesar 75,90% terhadap total penjualan antibiotik. Selanjutnya penelitian lain juga dilakukan oleh Lingga *et al.*, (2021) di Kabupaten Banjar menunjukkan masih ada masyarakat yang membeli obat antibiotik tanpa resep dokter (42,86%).

Kecamatan Banjarbaru Selatan adalah sebuah Kecamatan yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan dengan luas wilayah 21,96 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 43.112 jiwa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Banjarbaru Selatan ditemui ada beberapa apotek, klinik dan toko obat yang menjual antibiotik tanpa resep dokter dan masih banyak masyarakat yang membeli obat antibiotik tanpa resep dokter. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penjualan antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
2. Bagaimana tingkat pembelian antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
3. Bagaimana pengaruh pembelian antibiotik tanpa resep dokter terhadap penjualan di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
4. Apa faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat penjualan antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
2. Mengetahui tingkat pembelian antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
3. Mengetahui pengaruh pembelian antibiotik tanpa resep dokter terhadap penjualan di Kecamatan Banjarbaru Selatan?
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembelian antibiotik tanpa resep dokter di Kecamatan Banjarbaru Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembelian obat antibiotik tanpa resep dokter.

b. Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi terkait pengetahuan tentang obat antibiotik.